

## Aspek Biologis Lansia Di Uptd Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dan Desa Lubuk Sukon Banda Aceh

### *Biological Aspect Between The Elderlies At Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Uptd And Lubuk Sukon Village Of Banda Aceh*

Khairani<sup>1</sup>, Dara Mubshirah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Bagian Keilmuan Komunitas, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup> Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
*Community Health Nursing Department*

#### **ABSTRAK**

Aspek biologis adalah salah satu komponen utama *successful aging* dengan terbebas dari penyakit dan kecacatan, serta meningkatnya fungsi fisik. *Successful aging* terjadi karena adanya beberapa faktor yang saling berkaitan, di antaranya yaitu faktor sosial. Dukungan yang baik dari keluarga maupun lingkungan kepada lansia untuk tetap melakukan segala kegiatan di lingkungannya membuat lansia menjalani masa tuanya dengan sukses. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan aspek biologis lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dengan lansia di Desa Lubuk Sukon. Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan *quota sampling* dengan jumlah sampel 80 lansia. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dengan teknik wawancara terpimpin. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Mann Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan aspek biologis lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dengan lansia di Desa Lubuk Sukon (*p-value* 0,646). Diharapkan kepada petugas UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dan masyarakat khususnya keluarga untuk mendukung lansia dalam mencapai kesuksesan di masa tuanya terutama yang mengalami penurunan aspek biologis.

**Kata kunci:** lansia, aspek biologis

#### **ABSTRACT**

*The biological aspect is one of the main components of successful aging with free of disease and disability, as well as increasing physical function. Successful aging occurs because of some interrelated factors, such as social factor. A good support from family and environment to elderly to keep doing his activities makes the elderly feels accepted and lives his old age successfully. The purpose of this study was to find out the differences of successful aging between the elderlies at Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang UPTD and Lubuk Sukon Village. This study was descriptive comparative study with cross sectional design. The sampling technique used was purposive sampling and quota sampling, with the number of sample was 80 elderlies. The data collection instrument used was questionnaire with guided interview. The data were analyzed by using Mann-Whitney U test. The result of the study showed that there was no difference of biological aspect between the elderlies at Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang UPTD Lubuk Sukon Village (*p-value* 0.646). It is expected that the personnel and society in Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang UPTD, especially for family, to support the elderlies in achieving success in their old age, particularly those who are restrained by the decrease in biological aspect.*

**Keywords :** elderly, biological aspect

**Korespondensi:**

\* Khairani, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh,  
Email: [khairani\\_ppk07@yahoo.com](mailto:khairani_ppk07@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri serta mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Constantindes, 1994; Darmojo, 2004 dalam Azizah, 2011, p.7). Penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan (Maryam, dkk. 2008, p.32).

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Lansia harus menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik yang terjadi seiring penuaan. Waktu dan durasi perubahan ini bervariasi pada setiap individu. Beberapa lansia merasa sulit menerima kenyataan bahwa dirinya telah menua. Lansia menyangkal penurunan fungsi tubuh yang mereka alami. Lansia menghindari aktivitas yang dirancang untuk membantunya, seperti aktivitas promosi kesehatan lansia sehingga mereka tidak menerima manfaatnya (Potter & Perry, 2009, p.320).

Jumlah lanjut usia (lansia) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005-2010, jumlah lansia

sama dengan jumlah balita, yaitu sekitar 19,3 juta jiwa ( $\pm 9\%$ ) dari jumlah penduduk. Adapun pada tahun 2020-2025, Indonesia diperkirakan akan menduduki peringkat Negara dengan struktur serta jumlah penduduk lanjut usia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat, dengan umur harapan hidup di atas 70 tahun (Nugroho, 2008, p.2).

Proses menua tidak selalu mengakibatkan ketergantungan dan ketidakmampuan pada lansia. Sebagian besar lansia tetap mandiri secara fungsional walaupun menderita penyakit kronis (Potter & Perry, 2009, p.317).

*Successful aging* atau memasuki masa tua dengan sukses tentu menjadi dambaan bagi semua individu yang memasuki usia dewasa akhir. Stordal, et al. (2012, p.103) menjelaskan bahwa lansia yang mencapai kesuksesan di masa tuanya apabila mencakup beberapa aspek, yaitu aspek biologis, psikologis, sosial dan kognitif.

Aspek biologis merupakan komponen yang utama dalam mencapai *successfull aging* pada lansia. Lansia yang menalami penyakit kronis kerap kali merasa tidak puas dalam menjalankan kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2012) didapatkan hasil bahwa

kelompok lansia yang tinggal di rumah bersama anak dan lansia yang di rumah secara mandiri atau dengan pasangan memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok lansia yang tinggal di Panti Werdha.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan 6 lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, didapatkan hasil bahwa keenam lansia tersebut memiliki masalah dengan kesehatannya, 4 dari 6 lansia merasa sangat senang dan puas tinggal di panti. Adapun 2 lansia lainnya merasa tidak mampu untuk melakukan kegiatan sehari-hari, mereka sangat tergantung dengan petugas panti dan menarik diri dari aktivitas sosial.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan 6 lansia di Desa Lubuk Sukon, didapatkan data bahwa keenam lansia tersebut memiliki penyakit kronis, seperti diabetes mellitus dan hipertensi. Akan tetapi mereka mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, berpakaian, ke kamar mandi, makan dan berjalan. 4 dari 6 lansia merasa sangat bahagia karena berada di tengah masyarakat serta bersama anak dan cucu mereka. Adapun 2 lansia lainnya tidak mampu lagi hidup produktif dan

bergantung pada bantuan keluarga mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *successful aging* pada lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh dengan lansia yang tinggal bersama masyarakat di Desa Lubuk Sukon.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan *successful aging* pada lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh dengan lansia yang tinggal bersama masyarakat di Desa Lubuk Sukon. Penelitian ini dilakukan di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh dan Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh berjumlah 70 lansia dan lansia yang ada di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar berjumlah 61 lansia. Pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan *quota sampling* dengan jumlah sampel 80 lansia, yang terdiri dari 40 lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dan 40 lansia di Desa Lubuk Sukon.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terpimpin menggunakan kuisioner dalam bentuk skala *dichotomous choise*. Analisis data bivariat dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

## HASIL

### Data Demografi

Data demografi responden terdiri dari usia menurut WHO, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir dan penyakit yang diderita saat ini. Adapun distribusi frekuensi data demografi lansia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Data Demografi Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh dan Desa Lubuk Sukon (n=80)

| No. | Data                  | Lansia di Panti |       | Lansia di Masyarakat |       |
|-----|-----------------------|-----------------|-------|----------------------|-------|
|     |                       | f               | %     | f                    | %     |
| 1.  | Usia                  |                 |       |                      |       |
|     | a. Lanjut usia (60-74 | 31              | 77,5% | 31                   | 77,5% |

|    |                                     |    |        |    |        |
|----|-------------------------------------|----|--------|----|--------|
|    | tahun)                              |    |        |    |        |
|    | b. Lanjut usia tua (75-90 tahun)    | 9  | 22,5%  | 9  | 22,5%  |
|    | Total                               | 40 | 100%   | 40 | 100%   |
| 2. | Jenis Kelamin                       |    |        |    |        |
|    | a. Laki-Laki                        | 7  | 17,5%  | 10 | 25%    |
|    | b. Perempuan                        | 33 | 82,5%  | 30 | 75%    |
|    | Total                               | 40 | 100%   | 40 | 100%   |
| 3. | Status perkawinan                   |    |        |    |        |
|    | a. Kawin                            | 0  | 0%     | 10 | 25%    |
|    | b. Belum kawin                      | 1  | 2,5%   | 0  | 0%     |
|    | c. Janda/Duda                       | 39 | 97,5%  | 30 | 75%    |
|    | Total                               | 40 | 100%   | 40 | 100%   |
| 4. | Pendidikan terakhir                 |    |        |    |        |
|    | a. Tidak sekolah                    | 13 | 32,50% | 5  | 12,50% |
|    | b. SD                               | 20 | 50%    | 16 | 40%    |
|    | c. SMP                              | 4  | 10%    | 7  | 18%    |
|    | d. SMA                              | 0  | 0%     | 8  | 20%    |
|    | e. D3/Sarjana                       | 3  | 7,50%  | 4  | 10%    |
|    | Total                               | 40 | 100%   | 40 | 100%   |
| 5. | Penyakit yang diderita saat ini     |    |        |    |        |
|    | a. Memiliki riwayat penyakit kronis | 35 | 87,50% | 30 | 75%    |
|    | b. Tidak ada riwayat penyakit       | 5  | 12,50% | 10 | 25%    |
|    | Total                               | 40 | 100%   | 40 | 100%   |

Sumber : Data Primer

**Perbandingan *successful aging* terkait aspek biologis pada lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh**

### Sayang dengan lansia tinggal bersama masyarakat di Desa Lubuk Sukon

Berdasarkan tabel 2 dapat dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi *successful aging* terkait aspek biologis berada pada kategori baik dengan jumlah 26 lansia (65%) di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dan 24 lansia (60%) di Desa Lubuk Sukon. Hasil analisa bivariat pada penelitian ini didapatkan tidak ada perbedaan

*successful aging* terkait aspek biologis pada lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dengan lansia tinggal bersama masyarakat di Desa Lubuk Sukon.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai uji *p-value*  $(0,646) \geq \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  diterima, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2.** Distribusi Perbandingan *Successful Aging* terkait Aspek Biologis pada Lansia Tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dengan Lansia Tinggal Bersama Masyarakat di Desa Lubuk Sukon

| No.   | Aspek Biologis | Lansia di Panti |      | Lansia di Masyarakat |      | Jumlah | Mann-Whitney U |         |
|-------|----------------|-----------------|------|----------------------|------|--------|----------------|---------|
|       |                | f               | %    | F                    | %    |        | $\alpha$       | p-value |
| 1.    | Baik           | 26              | 65%  | 24                   | 60%  | 50     | 0,05           | 0,646   |
| 2.    | Kurang         | 14              | 35%  | 16                   | 40%  | 30     |                |         |
| Total |                | 40              | 100% | 40                   | 100% | 80     |                |         |

Sumber : Data Primer

### DISKUSI

#### Perbandingan *successful aging* terkait aspek biologis pada lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dengan lansia tinggal bersama masyarakat di Desa Lubuk Sukon

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada penelitian ini didapatkan tidak ada perbedaan *successful aging* terkait aspek biologis pada lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

dengan lansia tinggal bersama masyarakat di Desa Lubuk Sukon

Salah satu kriteria *successful aging* yang dinyatakan oleh Berk (2007 dalam Suadirman, 2011, p.181) yaitu optimis serta perasaan efikasi diri dalam meningkatkan kesehatan dan fungsi fisik. Masa tua merupakan masa mempertahankan kehidupan secara fisik agar kesehatan terjaga, terhindar dari penyakit, sehingga tidak menyulitkan orang lain (Suadirman, 2011, p.37).

Tidak ada perbedaan *successful aging* terkait aspek biologis pada lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dengan lansia tinggal bersama masyarakat di Desa Lubuk Sukon tahun 2015 dipengaruhi oleh faktor usia. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin berkurang kemampuannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan tabel 1 baik lansia di panti maupun di masyarakat dalam kategori lanjut usia/*elderly* (60-74 tahun) dengan frekuensi yang sama yaitu sebanyak 31 orang (77,5%), sehingga secara signifikan belum terlalu banyak menunjukkan perubahan fisik dan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Pengukuran *successful aging* terkait aspek biologis pada penelitian ini adalah dengan kriteria kemandirian dalam melakukan ADL. Lansia yang sukses dalam aspek biologis ditandai dengan memiliki kemampuan dalam melakukan ADL (*activity of daily living*).

Lansia mampu melakukan ADL dalam mandi, berpakaian, *toileting*, berpindah, kontinen dan makan secara mandiri atau memerlukan bantuan hanya pada bagian tertentu saja. Askarudin (2006) menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang bermakna antara faktor risiko umur lanjut usia dengan penurunan ADL.

Selain itu, tidak ada perbedaan *successful aging* terkait aspek biologis ini juga didukung oleh faktor motivasi yang dimiliki lansia. Lansia baik di panti maupun di masyarakat tetap ingin mandiri dan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan aktivitas sehari-hari (ADL) walaupun menggunakan alat bantu. Lansia di masyarakat tidak ingin merepotkan anak dan keluarga mereka, begitu pula lansia di panti tidak ingin merepotkan petugas panti dan teman seusia mereka.

Winn (2003 dalam Hamidah & Wrastari, 2012, p.110) seorang terapis bahasa menyebutkan bahwa *successful aging* adalah menggambarkan seseorang yang merasakan kondisinya sehat secara fisik, kognitif, dan sosial. Sementara ahli lain Hei Chuan Shu; Ming-Cheng Chan (2002 dalam Hamidah & Wrastari, 2012, p.110) mengatakan bahwa *successful aging* didefinisikan sebagai suatu kondisi yang sempurna secara fisik, mental dan sosial.

*Successful aging* ataupun sukses di masa tua erat kaitannya dengan kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan suatu

konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan (Yuliati, dkk. 2014).

Tidak ada perbedaan *successful aging* pada lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dengan lansia tinggal bersama masyarakat di Desa Lubuk Sukon juga tidak terlepas dari faktor religiusitas masyarakat Aceh. Seluruh lansia di panti dan di masyarakat menganut agama Islam. Lansia akan meningkatkan religiusitasnya seiring dengan penuaan yang mereka alami. Keyakinan yang kuat akan campur tangan Tuhan atas apa yang diperolehnya dalam menjalani hidup dapat dilihat dari rutinitas yang dilakukan lansia dalam menjalankan ibadah serta mengikuti kegiatan keagamaan (Budiarti, 2010).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa *successful aging dilihat dari* segi aspek biologis pada lansia tidak tidak terdapat perbedaan antara di Panti dan pada lansia yang tinggal di desa. Baik lansia di panti maupun di masyarakat memiliki dukungan yang baik dari orang lain. Lansia di masyarakat memiliki dukungan dari masyarakat dan keluarga.

Begitu pula dengan lansia di panti tetap memiliki dukungan dari teman dan petugas panti.

## KEPUSTAKAAN

- Azwar, Achdiat & Arizal (2010). *Penyakit di usia tua*. Jakarta : EGC.
- Askarudin, M. D. (2006). *Beberapa faktor yang berhubungan dengan penurunan ADL (activities of daily living) pada usia lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso DI Yogyakarta*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Bandiyah, S. (2009). *Lanjut usia dan keperawatan gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Budiarti, R. (2010). *Faktor-faktor successful aging*. Malang : University of Muhammadiyah Malang.
- Hamid, A.Y. (2008). *Bunga rampai asuhan keperawatan jiwa*. Jakarta : EGC.
- Hamidah & Wrastari, A.T. (2012). *Studi eksplorasi aging melalui dukungan sosial bagi lansia di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta : Universitas Airlangga.
- Indriana, N. Desiningrum, D.R. & Kristiana (2012). *Perbedaan kepuasan hidup lansia dini yang tinggal bersama anak, mandiri dan di panti werdha*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nurhidayah, S. & Agustini, R. (2013). *Kebahagiaan lansia di tinjau dari dukungan sosial dan spiritualitas*. Jurnal Soul, Vol. 5, No.2, September 2012.

- Nurdin, A. (2013). *Revitalisasi kearifan lokal di Aceh: peran budaya dalam menyelesaikan konflik masyarakat*. Aceh : FISIP Universitas Malikussaleh
- Potter & Perry (2009). *Fundamental keperawatan* (Yasmin Asih, penerjemah). Jakarta : Selemba Medika.
- Stordal, et al. (2011). *Successfully aging elderly (SAE): a short overview of some important aspects of successful aging*. Norway : Department of Psychiatry.
- Suadirman, S. P. (2011). *Psikologi usia lanjut*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Yuliati, dkk. (2014). *Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia*. Jember : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

